

Pengaruh Disiplin Kerja, Pengawasan Internal, dan Ketaatan Etika Profesi Terhadap Kinerja Anggota Brimob Polda Kepulauan Riau

Saefudin Angwar¹, Mulyadi², Sudianto³

^{1,2,3}Universitas Ibnu Sina Batam, Indonesia

E-mail: Saefudincool1989@gmail.com¹, mulyadi@uis.ac.id², Sudianto06@gmail.com³

Article History:

Received: 12 Maret 2026

Revised: 04 Mei 2026

Accepted: 13 Mei 2026

Keywords: disiplin kerja, pengawasan internal, etika profesi, kinerja anggota, Brimob, manajemen organisasi kepolisian

Abstract: Kinerja anggota kepolisian, khususnya satuan Brimob Polda Kepulauan Riau, memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat, terutama dalam penanganan situasi berisiko tinggi seperti terorisme dan huru-hara. Dalam konteks tersebut, disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan terhadap etika profesi menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan etika profesi terhadap kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif kausal. Sampel penelitian terdiri atas delapan puluh tujuh anggota yang dipilih menggunakan rumus Slovin dari total populasi enam ratus tujuh puluh delapan personel. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan etika profesi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota, baik secara parsial maupun simultan. Model penelitian juga menunjukkan kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi kinerja personel. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan disiplin organisasi, efektivitas pengawasan internal, dan internalisasi etika profesi dalam meningkatkan profesionalisme serta kualitas kinerja aparat kepolisian.

PENDAHULUAN

Korps Brigade Mobil (Brimob) merupakan satuan elite Kepolisian Negara Republik Indonesia yang bertugas menangani ancaman keamanan berintensitas tinggi seperti terorisme, penanganan huru-hara, tindakan represif terbatas, serta misi pencarian dan penyelamatan. Tugas

berisiko ini menuntut disiplin kerja, profesionalisme, dan kinerja optimal dari setiap anggota, yang tercermin dari keberhasilan operasi, integritas, ketepatan bertindak, serta penggunaan kekuatan sesuai hukum dan etika profesi. Pada periode 2022-2025, dinamika tugas Brimob semakin kompleks akibat peningkatan konflik sosial pasca-Pemilu, polarisasi politik, dan pengamanan intensif di Kepulauan Riau, sehingga standar profesionalisme harus ditingkatkan..

Meskipun demikian, pelanggaran disiplin oleh oknum anggota masih terjadi, seperti arogansi dalam demonstrasi, penyalahgunaan wewenang, dan pelanggaran etika saat pengamanan unjuk rasa, yang berdampak pada citra Brimob sebagai representasi disiplin Polri. Fenomena ini menekankan pentingnya penguatan faktor internal seperti disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan etika profesi untuk mendukung kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau. Disiplin kerja menjadi fondasi paramiliter, pengawasan internal oleh Provost dan Propam memastikan integritas, sementara ketaatan etika menjaga kredibilitas dalam interaksi masyarakat.

Pelanggaran disiplin oleh oknum menunjukkan penerapan disiplin kerja belum maksimal, dengan kepatuhan terhadap SOP dan aturan taktis yang tidak konsisten, sehingga memicu tindakan impulsif dan kesalahan operasional. Pengawasan internal Provost dan Propam belum efektif mencegah penyimpangan, termasuk penyalahgunaan wewenang. Ketaatan terhadap Kode Etik Profesi Polri juga belum merata, terutama dalam penanganan massa, yang menimbulkan persepsi negatif publik terhadap kinerja satuan.

Variasi disiplin, pengawasan, dan kepatuhan etika antaranggota menyebabkan kinerja operasional tidak seragam, ditambah kurangnya penelitian empiris spesifik pada Brimob Polda Kepulauan Riau yang mengkaji ketiga faktor tersebut secara simultan. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian di konteks wilayah kepulauan dengan risiko tinggi. Penelitian terdahulu lebih fokus pada Polri umum, bukan karakteristik paramiliter Brimob.

Kondisi tersebut menimbulkan research gap, di mana lemahnya integrasi disiplin, pengawasan, dan etika memengaruhi efektivitas tugas Brimob di tengah tantangan keamanan kompleks. Perlunya kajian empiris untuk menguji pengaruh variabel ini terhadap kinerja menjadi krusial.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan etika profesi terhadap kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau secara parsial dan simultan. Urgensinya terletak pada kontribusi praktis bagi pimpinan dalam memperkuat pembinaan personel dan rekomendasi teoretis untuk manajemen kinerja kepolisian. Kebaruannya adalah pengkajian empiris spesifik pada konteks Brimob wilayah kepulauan, melengkapi literatur yang terbatas pada Polri umum, dengan implikasi good governance dan clean government.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kuantitatif deskriptif dan kausal, di mana data angka dari kuesioner dianalisis untuk menggambarkan kondisi variabel serta menguji hubungan sebab-akibat secara statistik melalui regresi linier berganda. Pendekatan ini sesuai untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi, sebagaimana dijelaskan Sugiyono bahwa metode kuantitatif ideal untuk hipotesis pengujian dengan data numerik yang terukur. Sudaryono menambahkan bahwa metode survei efektif dalam penelitian manajemen untuk mengumpulkan persepsi responden melalui instrumen terstruktur. Emzir mendukung penggunaan desain kuantitatif untuk studi korelasional pada organisasi seperti kepolisian.

Instrumen utama adalah kuesioner dengan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur variabel, dilengkapi uji validitas (r hitung $>$ r tabel) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $>$ 0,60). Teknik analisis mencakup statistik deskriptif (mean, std. deviasi), uji

asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF <10), regresi linier berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 25. Creswell menyatakan bahwa instrumen Likert reliabel untuk mengukur sikap dalam desain kuantitatif, sementara Sugiyono menekankan analisis regresi untuk hipotesis pengaruh variabel independen. Teknik ini memastikan data akurat dan bebas bias, sebagaimana Sudaryono gambarkan dalam metodologi pengujian hipotesis.

Populasi terdiri dari seluruh 678 anggota Brimob Polda Kepulauan Riau, dipilih karena relevansi dengan variabel kedisiplinan tinggi dan tugas berisiko. Sampel dihitung dengan rumus Slovin ($e=0,10$) menghasilkan 87 responden, mewakili populasi secara proporsional melalui non-probability sampling. Sugiyono menjelaskan rumus Slovin efisien untuk populasi besar dalam penelitian kuantitatif manajemen. Emzir menambahkan bahwa sampel representatif krusial untuk generalisasi hasil survei organisasi.

Prosedur dimulai dengan studi pendahuluan dan pengumpulan data primer via kuesioner selama 30 hari, dilengkapi data sekunder dari literatur dan dokumen resmi Polda Kepulauan Riau. Selanjutnya, data diedit, dikode, diuji instrumen dan asumsi klasik, dianalisis deskriptif serta inferensial via SPSS, lalu diinterpretasikan untuk kesimpulan dan rekomendasi. Tahapan ini sistematis untuk validitas, sebagaimana Creswell uraikan dalam desain kuantitatif bertahap. Sugiyono dan Sudaryono menegaskan prosedur berurutan dari pengumpulan hingga pengujian hipotesis esensial untuk keandalan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Responden

1. Identifikasi Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

No	Pangkat/Golongan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tamtama	24	27,6%
2	Bintara	51	58,6%
3	Perwira	12	13,8%
Total		87	100%

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada golongan Bintara, yaitu sebanyak 51 orang atau 58,6% dari total responden. Selanjutnya, anggota dengan pangkat Tamtama berjumlah 24 orang (27,6%), sedangkan Perwira berjumlah 12 orang (13,8%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden didominasi oleh golongan Bintara, yang secara struktural merupakan pelaksana utama dalam kegiatan operasional di lingkungan Brimob.

2. Identifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 5 Tahun	18	20,7%
2	5–10 Tahun	29	33,3%
3	11–15 Tahun	25	28,7%
4	> 15 Tahun	15	17,3%
Total		87	100%

Mayoritas responden memiliki masa kerja 5–10 tahun, yaitu sebanyak 29 orang atau 33,3% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan masa kerja 11–15 tahun berjumlah 25 orang (28,7%), sedangkan anggota dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 18 orang (20,7%) dan lebih dari 15 tahun sebanyak 15 orang (17,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Brimob yang menjadi responden berada pada kategori masa kerja menengah, yang secara umum telah memiliki pengalaman operasional serta pemahaman terhadap disiplin dan etika profesi yang cukup matang.

3. Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20–30	22	25,3%
2	31–40	38	43,7%
3	41–50	20	23,0%
4	> 50	7	8,0%
Total		87	100%

Mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 38 orang atau 43,7% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan usia 20–30 tahun berjumlah 22 orang (25,3%), usia 41–50 tahun sebanyak 20 orang (23,0%), dan usia di atas 50 tahun sebanyak 7 orang (8,0%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Brimob yang menjadi responden berada pada usia produktif, yang secara umum memiliki tingkat kematangan emosional, pengalaman operasional, serta stabilitas kerja yang relatif baik dalam mendukung pelaksanaan tugas kepolisian.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Kerja (X1)	87	15	25	20,84	2,31
Pengawasan Internal (X2)	87	14	25	20,12	2,45
Ketaatan Etika Profesi (X3)	87	16	25	21,03	2,18
Kinerja Anggota (Y)	87	15	25	20,56	2,27

Hasil Statistik Deskriptif, keempat variabel menunjukkan kategori baik hingga sangat baik dengan variasi rendah. Statistik Deskriptif Variabel

1. Disiplin Kerja (X1): Mean 20,84 (min 15, max 25), SD 2,31; kategori baik, persepsi homogen.
2. Pengawasan Internal (X2): Mean 20,12 (min 14, max 25), SD 2,45; berjalan baik, variasi kecil.
3. Ketaatan Etika Profesi (X3): Mean 21,03 (min 16, max 25), SD 2,18; sangat baik, konsistensi tinggi.
4. Kinerja Anggota (Y): Mean 20,56 (min 15, max 25), SD 2,27; baik secara umum, distribusi merata.

Analisis Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0,612	0,213	Valid
	X1.2	0,645	0,213	Valid
	X1.3	0,598	0,213	Valid
	X1.4	0,671	0,213	Valid
	X1.5	0,623	0,213	Valid
Pengawasan Internal (X2)	X2.1	0,588	0,213	Valid
	X2.2	0,631	0,213	Valid
	X2.3	0,604	0,213	Valid
	X2.4	0,657	0,213	Valid
	X2.5	0,619	0,213	Valid
Ketaatan Etika Profesi (X3)	X3.1	0,672	0,213	Valid
	X3.2	0,691	0,213	Valid
	X3.3	0,648	0,213	Valid
	X3.4	0,705	0,213	Valid
	X3.5	0,660	0,213	Valid
Kinerja Anggota (Y)	Y1	0,618	0,213	Valid
	Y2	0,642	0,213	Valid
	Y3	0,599	0,213	Valid
	Y4	0,663	0,213	Valid
	Y5	0,627	0,213	Valid

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	5	0,804	Reliabel
Pengawasan Internal (X2)	5	0,789	Reliabel
Ketaatan Etika Profesi (X3)	5	0,821	Reliabel
Kinerja Anggota (Y)	5	0,796	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yaitu variabel Disiplin Kerja sebesar 0,804, Pengawasan Internal sebesar 0,789, Ketaatan Etika Profesi sebesar 0,821, dan Kinerja Anggota sebesar 0,796. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

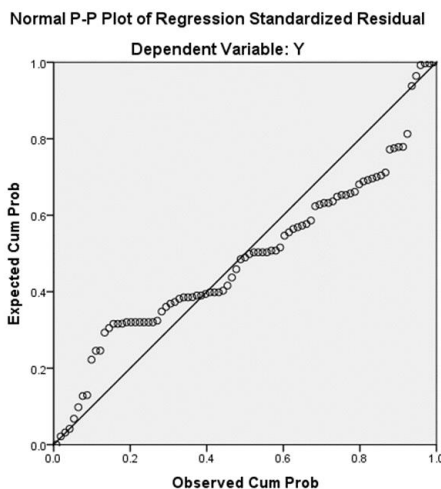
Analisis Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel X1 sebesar 0,200, variabel X2 sebesar 0,200, variabel X3 sebesar 0,200, dan variabel Y sebesar 0,200. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas—P-Plot

Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan data residual kinerja anggota mendekati distribusi normal. Titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal, mengindikasikan residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi ini. Kesimpulan tersebut memungkinkan analisis regresi linier berganda dilanjutkan secara valid untuk menguji pengaruh variabel independen

2. Uji Multikolinearitas

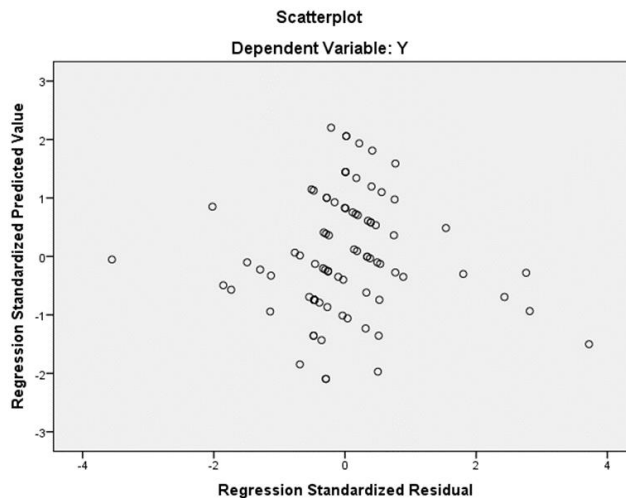
Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Disiplin Kerja (X1)	0.742	1.347
	Pengawasan Internal (X2)	0.681	1.468
	Ketaatan Etika Profesi (X3)	0.715	1.399

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,742 dan VIF sebesar 1,347, variabel X2 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,681 dan VIF sebesar 1,468, serta variabel X3 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,715 dan VIF sebesar 1,399. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot di bawah, diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0 dan menyebar jauh dari sumbu Y. Selain itu, titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.214	0.845		3.803	.
Disiplin Kerja (X1)	0.352	0.074	0.381	4.756	.
Pengawasan Internal (X2)	0.287	0.082	0.298	3.498	0.001
Ketaatan Etika Profesi (X3)	0.315	0.079	0.324	3.987	.

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan hubungan positif antara variabel independen dan kinerja anggota Brimob:

$$Y = 3.214 + 0.352X_1 + 0.287X_2 + 0.315X_3 + \varepsilon$$

1. Konstanta 3.214 berarti kinerja dasar 3.214 saat ketiga variabel independen nol.
2. Disiplin kerja (X1) meningkatkan kinerja 0.352 per satuan, ceteris paribus.
3. Pengawasan internal (X2) meningkatkan kinerja 0.287 per satuan, ceteris paribus.
4. Ketaatan etika profesi (X3) meningkatkan kinerja 0.315 per satuan, ceteris paribus.

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

1. Hasil Uji Statistik F

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	412.385	3	137.462	48.215	.
Residual	236.454	83	2.848		
Total	648.839	86			

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 48.215 dengan nilai signifikansi 0.000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Disiplin Kerja, Pengawasan Internal, dan Ketaatan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggota Brimob Polda Kepulauan Riau.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan signifikan, karena ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Selanjutnya, pengaruh masing-masing variabel secara parsial dapat dianalisis melalui uji t.

2. Hasil Uji Statistik t

Tabel 11. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.214	0.845		3.803	.
Disiplin Kerja (X1)	0.352	0.074	0.381	4.756	.
Pengawasan Internal (X2)	0.287	0.082	0.298	3.498	0.001
Ketaatan Etika Profesi (X3)	0.315	0.079	0.324	3.987	.

Hasil uji t, ketiga variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau, di mana disiplin kerja (X1) dengan koefisien 0,352, t-hitung 4,756 > t-tabel 1,989 (sig 0,000), pengawasan internal (X2) dengan koefisien 0,287, t-hitung 3,498 > t-tabel 1,989 (sig 0,001), serta ketaatan etika profesi (X3) dengan koefisien 0,315, t-hitung 3,987 > t-tabel 1,989 (sig 0,000), sehingga setiap peningkatan 1 satuan masing-masing variabel meningkatkan kinerja dengan asumsi variabel lain konstan, dan hipotesis parsial diterima sepenuhnya..

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.798	0.637	0.624	1.687

Nilai R Square = 0,637, yang menunjukkan bahwa 63,7% variasi Kinerja Anggota Brimob (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen Disiplin Kerja (X1), Pengawasan Internal (X2), dan Ketaatan Etika Profesi (X3). Sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja anggota

Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 11 Variabel Disiplin Kerja (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 4.756 dengan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggota Brimob.

Nilai koefisien regresi Disiplin Kerja sebesar 0.352 dan bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan Disiplin Kerja akan meningkatkan Kinerja Anggota Brimob sebesar 0.352 satuan. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin kerja anggota, seperti kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, maka semakin meningkat pula kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau.

2. Pengaruh pengawasan internal terhadap kinerja anggota

Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 11 Variabel Pengawasan Internal (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3.498 dengan nilai signifikansi 0.001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengawasan Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggota Brimob.

Nilai koefisien regresi Pengawasan Internal sebesar 0.287 dan bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan Pengawasan Internal akan meningkatkan Kinerja Anggota Brimob sebesar 0.287 satuan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengawasan internal yang diterapkan, seperti pengendalian tugas, evaluasi kerja, dan monitoring kinerja anggota, maka semakin meningkat pula kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau.

3. Pengaruh ketaatan etika profesi terhadap kinerja anggota

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 11. Variabel Ketaatan Etika Profesi (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3.987 dengan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ketaatan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggota Brimob.

Nilai koefisien regresi Ketaatan Etika Profesi sebesar 0.315 dan bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan Ketaatan Etika Profesi akan meningkatkan Kinerja Anggota Brimob sebesar 0.315 satuan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan anggota terhadap etika profesi, seperti menjunjung tinggi integritas, tanggung jawab, dan profesionalitas dalam menjalankan tugas, maka semakin meningkat pula kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau.

4. Disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja anggota

Hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada Tabel 4.16. Nilai F hitung sebesar 48.215 dengan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin Kerja, Pengawasan Internal, dan Ketaatan Etika Profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggota Brimob.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan terhadap etika profesi, maka semakin meningkat pula kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja, pengawasan internal, dan ketaatan terhadap etika profesi memiliki peran yang kuat dalam membentuk kinerja anggota Brimob Polda Kepulauan Riau. Disiplin kerja tampak menjadi fondasi utama dalam menjaga konsistensi pelaksanaan tugas, terutama dalam konteks satuan paramiliter yang menuntut kepatuhan tinggi terhadap aturan, ketepatan prosedur, dan kesiapsiagaan operasional. Di sisi lain, pengawasan internal berfungsi bukan hanya sebagai mekanisme kontrol organisasi, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan yang membantu menjaga profesionalitas dan akuntabilitas personel dalam menjalankan tugas-tugas berisiko tinggi. Sementara itu, ketaatan terhadap etika profesi memperlihatkan pentingnya dimensi moral dan integritas dalam membangun kualitas kerja aparat, sehingga pelaksanaan tugas tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga sesuai dengan standar profesional institusi kepolisian.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja personel Brimob tidak dapat dilepaskan dari kombinasi antara kepatuhan struktural, efektivitas

pengawasan, dan internalisasi nilai-nilai etika profesi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin, terkendali, dan profesional, sehingga mampu mendukung efektivitas operasional satuan dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena cakupan responden yang relatif terbatas dan hanya berfokus pada wilayah tertentu, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi seluruh jajaran Brimob di Kepulauan Riau. Selain itu, penggunaan data berbasis persepsi responden melalui kuesioner berpotensi memunculkan subjektivitas dalam penilaian. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian, menggunakan teknik sampling yang lebih representatif, serta mengombinasikan data persepsi dengan data institusional, seperti laporan evaluasi internal atau catatan kedisiplinan personel. Penambahan variabel lain, seperti motivasi kerja, tekanan operasional, maupun budaya organisasi, juga penting dilakukan agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja aparat kepolisian menjadi lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembinaan disiplin, optimalisasi sistem pengawasan internal, dan penguatan pendidikan etika profesi sebagai strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kinerja anggota Brimob.

DAFTAR REFERENSI

- Anuraga, I., et al. (2021). *Pengaruh disiplin kerja, pengawasan, dan etika profesi terhadap kinerja pegawai di instansi pemerintahan*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. [SAGE Publications](#)
- Dhamayanti, S. K. (2025). *Pengaruh tindakan disiplin, pengawasan internal, dan beban kerja terhadap kinerja anggota Polri di Polda Kepulauan Riau*.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Gani, A., & Yusuf, M. (2022). *Etika profesi dan integritas aparatur dalam peningkatan kinerja pelayanan publik*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.